



Teori Humanistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mita Haryati

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
mitaharyati_24052160030@radenfatah.ac.id

Elvina Rahmania

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
elvinarahmania@radenfatah.ac.id

Xena Lorens

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
xenalorens_24052160028@radenfatah.ac.id

Kasinyo Harto

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
masyo_71@yahoo.com

Irja Putra Pratama

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
irjaputrapratama_uin@radenfatah.ac.id

Abstract: *This research aims to analyze the implementation of humanistic theory and its impact on cognitive, emotional, and spiritual aspects. Students feel happy and enthusiastic, take the initiative in learning, experience changes in mindset, behavior, and attitude of their own accord without pressure or coercion, and are helped to develop their potential to the fullest. The teacher acts as a facilitator who supports students in a meaningful learning process. The humanistic theory positions students as unique, active, and valuable individuals in the learning process. This research uses a qualitative library research method with a descriptive-analytical approach by collecting sources from various relevant books and articles. In Indonesia, learning objectives are determined by teachers based on established educational standards. For the methods and media to be used, they can be agreed upon by the teacher and the students. This approach also emphasizes the importance of creating an inclusive and empathetic learning environment, where students feel valued and accepted, and encourages them to internalize Islamic values in their daily lives. The results of this study indicate that the implementation of humanistic theory can enhance students' intrinsic motivation, deepen their understanding of Islamic teachings, and encourage them to apply these values in social and spiritual interactions.*

Keywords: *Humanistic Learning Theory, Islamic Education, Student Centered Learning, Self Actualization.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi teori humanistik dapat mempengaruhi aspek kognitif, emosional dan spiritual. Siswa merasa senang bergairah, berinisiatif dalam belajar, terjadi perubahan pola pikir, perilaku, sikap atas kemauan sendiri tanpa tekanan atau paksaan serta membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam proses belajar yang bermakna. Teori humanistik menempatkan siswa sebagai individu yang unik, aktif, dan berharga dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif analitis, dengan mengumpulkan sumber dari berbagai buku dan artikel yang relevan. Di Indonesia, tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru dengan berpedoman pada standar pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk metode dan media yang akan digunakan dapat disepakati oleh guru dan siswa. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan empatik, di mana siswa merasa dihargai dan diterima, serta mendorong mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini bahwa Implementasi teori humanistik dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, serta mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial dan spiritual.

Kata Kunci: Teori Belajar Humanistik, Pendidikan Islam, Pembelajaran Berpusat pada Siswa, Aktualisasi Diri.

A. PENDAHULUAN

Teori merupakan suatu argument yang berdasarkan penemuan dan penelitian. Teori juga bisa dikatakan memiliki sebab akibat yang tersusun secara terencana yang berdasarkan fakta-fakta. Sedangkan belajar adalah sesuatu proses dari seorang individu untuk mendapatkan pengetahuan baru yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Belajar sendiri itu bisa dilakukan banyak cara yakni bisa kita dapatkan dari kehidupan sehari-hari, agar individu dapat mengenali, menggali ataupun mewujudkan potensi yang dimiliki oleh individu itu. Jadi, teori belajar yaitu suatu proses pernyataan terencana yang digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman.

Salah satu teori belajar adalah teori humanistik. Humanistik adalah teori yang memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi, kebebasan, dan martabat yang tinggi. Dalam konteks pendidikan, teori humanistik menekankan pada pengembangan potensi individu dan kebebasan untuk

mengekspresikan diri.¹ Dalam bahasa agama, konsep humanisasi merupakan terjemahan kreatif dari *amar ma'ruf nahi munkar* yang makna asalnya adalah menganjurkan atau menegakkan kebajikan. Sedangkan dalam bahasa ilmu, kata humanisasi berarti memanusiakan manusia, menghilangkan “kebendaan”, ketergantungan, kekerasan dan kebencian manusia.² Teori ini menunjukkan bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk mencapai potensi terbaiknya melalui belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, penerapan teori humanistik dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa mengembangkan keterampilan serta memahami nilai-nilai agama yang ditanamkan.³

Teori humanistik merupakan suatu proses belajar yang dimulai dan diberikan untuk kepentingan dengan memanusiakan manusia dan juga mementingkan isi belajar itu sendiri. Teori humanistik hampir sama dengan teori kepribadian. Keberhasilan belajar seseorang individu akan tercapai jika pembelajarannya dapat dijadikan suatu perubahan terhadap dirinya dan lingkungannya, sehingga individu tersebut bisa mendapatkan pemahaman yang diinginkan.

Teori humanistik dalam pendidikan, yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan psikologis dan aktualisasi diri peserta didik, memberikan perspektif yang sangat relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini, yang banyak dipelopori oleh tokoh-tokoh seperti Abraham Maslow dan Carl Rogers, menekankan pentingnya menghargai martabat dan potensi individu sebagai titik awal dalam proses pendidikan. Dalam konteks pembelajaran PAI, penerapan teori humanistik mengarah pada upaya mengembangkan karakter dan sikap religius siswa secara menyeluruh.

¹ Arofaturrohman, Y. A., Alqudsi, Z., & Fauziati, “Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Carl Rogers”, *TSAQOFAH*, 3(1), (2023), 140.

² Sulasmi, E., Akrim, A., Buku, “Konsep Pendidikan Humanis Dalam Pengelolaan Pendidikan Di Indonesia”, *jurnal pengembangan profesi guru pendidikan agama islam*, (2019).

³ Sultani, “Teori Belajar Humanistik dalam Pendidikan Agama Islam”, *jurnal pengembangan profesi guru pendidikan agama islam*, 7(1), (2023), 180.

Menurut Rahman, penerapan teori humanistik dalam pendidikan agama memberikan ruang bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami ajaran agama, dengan pendekatan yang lebih mendalam dan personal.⁴ Hal ini menciptakan kondisi di mana siswa merasa dihargai dan diperhatikan dalam perkembangan spiritual dan moral mereka. Pendekatan ini sangat relevan dengan pembelajaran PAI, dimana aspek pengembangan karakter dan hubungan manusia dengan Tuhan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran.

Sementara itu, Anam menekankan bahwa pembelajaran PAI yang menerapkan teori humanistik dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih holistik tentang ajaran agama, yang tidak hanya bersifat intelektual tetapi juga emosional dan spiritual.⁵ Pembelajaran yang berdasarkan pada teori humanistik ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat pribadi mereka, sehingga mereka dapat merasakan makna yang lebih dalam dalam setiap ajaran agama yang dipelajari.

Di sisi lain, Setyowati menyatakan bahwa penerapan teori humanistik dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk berkembang secara personal, baik dalam aspek spiritual maupun sosial.⁶ Guru yang mengadopsi teori ini tidak hanya berfungsi sebagai pemberi materi ajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang agama dan kehidupan.

⁴ Rahman, A., Hayati, M., Rusmani, M. A., & Ilmi, "Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Dalam Pembelajaran", *Education and Learning Journal*, 2, (2023), 402.

⁵ Anam, S., Yunus, M. Y., & Zaman, "Teori Belajar Humanistik Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al Ghazali*, 6(2), (2023), 1-12.

⁶ Setyowati, Y., Nurwahidin, M., & Yulianti, "Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia*, 2(2), (2022), 59-65.

Lebih lanjut, Putri menyarankan bahwa dalam era digital saat ini, pembelajaran PAI dengan pendekatan humanistik menjadi sangat penting.⁷ Teknologi dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai humanistik, seperti empati, penghargaan terhadap perbedaan, dan pengembangan karakter. Hal ini sangat relevan dengan pendidikan agama yang mengedepankan akhlak dan spiritualitas, di mana teknologi dapat menjadi alat untuk mendekatkan siswa pada nilai-nilai agama.

Habsy juga menyatakan bahwa penerapan teori humanistik dalam pembelajaran PAI dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat antara guru dan siswa, yang berdampak positif pada pembentukan karakter religius siswa.⁸ Guru yang mendekati siswa dengan empati dan perhatian akan lebih mudah memotivasi mereka untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penerapan teori humanistik dalam pembelajaran PAI memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan menekankan penghargaan terhadap potensi individu, membangun hubungan empatik antara guru dan siswa, serta mendorong perkembangan karakter dan moral yang baik. Pendekatan ini memungkinkan siswa merasa dihargai dan dihormati, yang meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka dalam belajar. Dengan membangun ikatan emosional yang positif, siswa merasa lebih nyaman dan terbuka untuk berdiskusi tentang agama, yang pada gilirannya memperdalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, teori humanistik mendorong kemandirian siswa dalam proses pembelajaran, mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas perkembangan spiritual dan intelektual mereka sendiri. Secara keseluruhan, penerapan teori humanistik dalam pembelajaran

⁷ Putri, A., Husna, M. J., & Nihayah, "Implikasi Pemikiran Pendidikan Humanistik Terhadap Praktik Pembelajaran di Era Digital", *Jurnal Ibtidaiy*, 8(1), (2023), 1-14.

⁸ Habsy, B. A., Oktafiani, F., Salsabila, D. M., & Zahro, "Teori Humanistik dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), (2023), 1-12.

PAI tidak hanya meningkatkan kualitas akademik siswa, tetapi juga membentuk individu yang religius, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan nilai-nilai agama yang kokoh.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengaji berbagai sumber tertulis yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai topik yang dibahas. Sumber-sumber yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah dan artikel serta dokumen-dokumen lain yang kredibel dan memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁹

B. TEORI HUMANISTIK

1. Teori Humanistik Menurut Para Ahli

Teori humanistik berfokus pada pengembangan potensi manusia secara utuh, dengan penekanan pada aspek kognitif, emosional dan spiritual peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menganggap bahwa setiap individu memiliki kapasitas untuk tumbuh dan mencapai aktualisasi diri, yang melibatkan pencapaian keseimbangan antara kebutuhan dasar dan pencapaian tertinggi dalam kehidupan mereka. Teori ini dipelopori oleh tokoh-tokoh seperti Abraham Maslow, Carl Rogers, dan Arthur W. Combs.

a. Abraham Maslow

Menurut teori humanistik Maslow dikatakan bahwa pendidikan perlu memfokuskan pada diri anak, sehingga individu ini memiliki perilaku yang baik. Teori Maslow menekankan pada motivasi kepada individu untuk mengembangkan potensi secara menyeluruh.¹⁰ Maslow menyatakan ada lima kebutuhan pada seorang individu. Maslow menyatakan ada lima kebutuhan pada seorang individu, yaitu:

Pertama, *physiological needs* (kebutuhan Fisiologi). Kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan yang paling mendasar yang harus pertama kali

⁹ Ridwan & Novalita, "Metode Penelitian", Yogyakarta: Yayasan Sahabat Alam Raflesia.

¹⁰ Schunk, "Learning Sintification Educational Perspective", *Jurnal Pendidikan*, (2012), 482.

dipenuhi dahulu sebelum yang lain, seperti makan, minum, dan udara. Kedua, *safety needs* (kebutuhan akan keamanan). Kebutuhan akan kemanan merupakan kebutuhan kedua yang harus terpenuhi setelah kebutuhan fisiologi dengan melingkupi akan rasa aman antara keamanan fisik maupun keamanan psikologi. Ketiga, *zicial needs* (kebutuhan akan memiliki dan kasih sayang). Kebutuhan akan memiliki dan kasih sayang merupakan kebutuhan yang memiliki hubungan dengan orang dan sosial entah itu dari keluarga maupun lingkungan sekitar. Keempat, *esteem needs* (kebutuhan akan penghargaan). Kebutuhan akan penghargaan merupakan kebutuhan rasa berharga, dihargai dan dihormati terhadap keyakinan dari orang lain. Kelima, *self actualization* (kebutuhan akan aktualisasi diri). Kebutuhan akan aktualisasi diri merupakan kebutuhan terkahir yang harus dipenuhi untuk menjadi apa yang bisa dilakukan oleh seorang dindividuu agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya itu.¹¹

b. Carl Rogers

Menurut Carl Rogers suatu pengetahuan tentang diri sendiri dapat diwujudkan melalui dari berbagai macam-macam pengalaman dengan lingkungannya. Teori Rogers ini didasarkan pada kecenderungan aktualisasi sebagai motivasi yang bertujuan memaksimalkan pengembangan akan potensi yang dimiliki seorang dindividuu.¹² Rogers mengatakan ada beberapa prinsip-prinsip dalam proses belajar humanistik, antara lain: Pertama, hasrat untuk belajar, jika memiliki dorongan yang tingginya rasa ingin ketahuan merupakan keinginan seorang individu untuk belajar. Kedua, belajar yang memiliki makna, seorang individu akan belajar dengan semangat apabila dipelajari sangat bermakna untuk dirinya sendiri. Ketiga, belajar tanpa ancaman, proses belajar akan lancar jika dijauhi dari ancaman dan hukuman. Keempat, belajar atas inisiatif atau keinginan sendiri, belajar dengan seperti itu maka bisa membuat

¹¹ Erma Nur, "Teori Belajar Humanistik dan Implemntasinya dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, 10(4), (2020), 576.

¹² Akhmedi, "Humanistik dari Teori hingga Implementasi dalam Pembelajaran", *Journal Islamic Akademika*, (2018), 6.

individu tersebut lebih bebas dan dapat menjadi lebih percaya diri. Kelima, belajar dan perubahan, seorang individu haruslah belajar untuk selalu dapat beradaptasi atau menyesuaikan lingkungannya yang akan terus berubah-ubah setiap waktu.¹³

c. Arthur Combs

Selanjutnya Arthur W. Combs juga sebagai salah satu tokoh pada teori ini dengan konsep teorinya yaitu meaning (makna atau arti). Proses belajar pada siswa akan benar-benar terjadi apabila sesuatu yang dipelajari memiliki arti bagi individu siswa yang bersangkutan. Menurutnya, aktivitas belajar melibatkan empat hal, yaitu perasaan, persepsi, keyakinan dan tujuan yang sifatnya dari dalam diri sendiri. Combs berpendapat bahwa dalam proses belajar harus mempunyai arti bagi individu, guru tidak bisa memaksakan materi yang tidak disukai atau tidak relevan dengan kehidupan siswa.¹⁴

Penerapan teori ini dalam pendidikan menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan diterima. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan potensi diri mereka, bukan sebagai sumber informasi tunggal. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri.¹⁵

Dengan demikian, teori belajar humanistik menurut Arthur W. Combs menawarkan perspektif yang lebih holistik dalam pendidikan, dengan fokus pada pengembangan individu secara menyeluruh dan penghargaan terhadap kebutuhan serta motivasi internal siswa.

2. Kelebihan dan Kekurangan Teori Humanistik

Teori humanistik dalam pendidikan dan psikologi memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam penerapannya.

¹³ Rachmahana & Syifa Ratna, "Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan", *Journal Pendidikan Islam*, (2018), 102.

¹⁴ Devi, "Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Sosial dan Kebudayaan*, 8(1), (2021), 76.

¹⁵ Ellyana Lisan dan Putri, "Humanis dalam Mendidik (Analisis Terapan Aliran Psikologi Humanistik), *Journal Tarbiyatuna*, (2018), 52.

Berikut adalah beberapa kelebihan dari teori humanistik sebagai berikut: pertama, pendekatan berfokus pada Individu sebagai pusat dalam proses belajar. Setiap siswa dihargai dan dipandang sebagai pribadi yang unik dengan kebutuhan, minat, dan potensi yang berbeda. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan cara mereka sendiri, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Kedua, mendorong aktualisasi diri. Salah satu konsep utama dalam teori humanistik adalah aktualisasi diri, yaitu pencapaian potensi tertinggi individu. Dalam pendidikan, hal ini berarti bahwa setiap siswa diberikan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini mendorong siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan diri yang lebih baik. Ketiga, meningkatkan keterlibatan siswa. Teori ini mengedepankan pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif, seperti diskusi, proyek, dan kegiatan yang menantang kreativitas. Hal ini dapat membuat siswa lebih terlibat dan merasa lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran mereka. Keempat, meningkatkan kesejahteraan emosional Fokus pada penghargaan terhadap martabat dan kesejahteraan psikologis siswa menjadikan pendekatan ini relevan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Siswa yang merasa diterima dan dihargai cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan lebih siap untuk belajar.¹⁶

Berikut adalah beberapa kekurangan dari teori humanistik, yaitu: pertama, kurangnya fokus pada struktur dan disiplin. Salah satu kritik terhadap teori humanistik adalah bahwa pendekatan ini dapat terlalu fokus pada perasaan dan kebutuhan individu, dan kurang menekankan pentingnya struktur dan disiplin dalam pembelajaran. Hal ini bisa berisiko dalam situasi di mana pengajaran membutuhkan pengendalian dan pengorganisasian yang lebih tegas.¹⁷ Kedua, tantangan dalam Pengukuran Keberhasilan: Teori

¹⁶ Rahman, A., Hayati, M., Rusmani, M. A., & Ilmi, "Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran", *Education and Learning Journal*, 2, (2023), 402.

¹⁷ Habsy, B. A., Oktafiani, F., Salsabila, D. M., & Zahro, "Teori Humanistik dalam proses

humanistik sering kali mengedepankan pengembangan pribadi dan pengalaman subjektif, yang sulit diukur dengan metode kuantitatif tradisional. Ini dapat menjadi tantangan bagi pendidik atau peneliti yang membutuhkan data objektif untuk mengevaluasi keberhasilan pendidikan.¹⁸ Ketiga, terlalu fokus pada emosi dan pengalaman subjektif. Dalam beberapa konteks, teori humanistik dianggap terlalu menekankan aspek emosional dan subjektif siswa, sementara aspek kognitif atau akademis mungkin terabaikan. Hal ini bisa berisiko dalam pendidikan yang membutuhkan keseimbangan antara pengembangan intelektual dan emosional siswa.¹⁹ Keempat, dapat menjadi terlalu idealistik. Beberapa kritik terhadap teori ini adalah bahwa pendekatannya terkadang dianggap terlalu idealis dan sulit untuk diterapkan dalam konteks pendidikan yang lebih luas. Misalnya, menciptakan lingkungan belajar yang sepenuhnya inklusif dan menghargai setiap individu mungkin tidak selalu praktis dalam situasi kelas yang memiliki banyak siswa dengan kebutuhan yang sangat berbeda.²⁰

C. IMPLEMENTASI TEORI HUMANISTIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH

Teori humanistik adalah salah satu pendekatan dalam pendidikan yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Teori ini menekankan pentingnya pengembangan potensi individu secara menyeluruh, termasuk aspek fisik, intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah, penerapan teori humanistik dapat memiliki dampak yang signifikan.

Pembelajaran PAI yang didasarkan pada teori humanistik menekankan pada pengembangan pribadi yang seimbang, kesejahteraan mental, dan

pembelajaran", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), (2023), 1-12.

¹⁸ Z. Hidayat, N., & Arifin, "Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7(1) (2023): 12-20.

¹⁹ M Asri, H., & Rahmat, "Integrasi Pembelajaran Humanistik Dalam Pendidikan Karakter Siswa," *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 9(3) (2022): 211-25.

²⁰ (Purnama, E., & Syafi'i, 2021)

pemahaman yang mendalam terkait nilai-nilai agama Islam. Teori humanistik menekankan pada pemberdayaan individu, dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan kemandirian, kebebasan berpikir, dan otonomi dalam pemahaman agama.

Dalam konteks pembelajaran PAI, Teori humanistik menekankan pada pendekatan pendidikan yang inklusif, dimana setiap siswa dihargai sebagai individu yang unik dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Guru diharapkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, ramah, dan memberikan dukungan bagi perkembangan siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa merasa aman dan nyaman untuk berbagi pemikiran, ide, dan pengalaman mereka terkait dengan agama Islam.

Salah satu aspek penting dalam penerapan teori humanistik dalam pembelajaran PAI adalah mengembangkan hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa. Guru diharapkan mampu menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran, dengan memotivasi dan menginspirasi siswa untuk belajar secara aktif. Mereka juga diharapkan mampu membangun hubungan yang empatik dengan siswa, memahami kebutuhan dan perasaan mereka, serta memberikan dukungan yang diperlukan.

Dalam pembelajaran PAI yang berbasis teori humanistik, siswa juga didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Mereka diberi kebebasan untuk mengeksplorasi, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi tentang berbagai aspek agama Islam. Pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa, dengan pendekatan yang menggali potensi dan keberagaman dalam pemahaman agama.

Tujuan utama dari pembelajaran PAI yang didasarkan pada teori humanistik adalah untuk mengembangkan siswa menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama Islam, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konseptual, tetapi juga melibatkan pengalaman pribadi, refleksi, dan

pengembangan sikap yang baik.

Dalam rangka menerapkan teori humanistik dalam pembelajaran PAI di sekolah, penting bagi guru untuk mengadopsi pendekatan yang inklusif, memahami kebutuhan siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan pribadi. Dalam hal ini, guru juga memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama Islam, serta mampu mengintegrasikannya secara relevan dalam konteks pembelajaran.²¹

Penerapan teori humanistik dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, dengan menekankan aspek spiritual, emosional, dan intelektual siswa. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai individu yang unik dan berharga, serta mendorong mereka untuk mencapai aktualisasi diri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks PAI, penerapan teori humanistik dapat dilakukan melalui beberapa strategi, antara lain: pertama, pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) yang mengutamakan kebutuhan, minat, dan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka aktif terlibat dalam menentukan tujuan dan metode belajar. Kedua, penerapan metode pembelajaran aktif yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti diskusi, studi kasus, dan proyek, untuk mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif mereka. Ketiga, penciptaan lingkungan belajar yang mendukung dengan membangun suasana kelas yang inklusif dan empatik, di mana siswa merasa dihargai dan diterima, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif. Keempat, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran menghubungkan materi PAI dengan nilai-nilai humanistik, seperti penghargaan terhadap martabat manusia, keadilan, dan kasih sayang, untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.²²

²¹ Armedyatama, "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *An-Nuha*, 1(1), (2021), 11-18.

²² (Putri, A., Husna, M. J., & Nihayah, "Implikasi Pemikiran Pendidikan Humanistik

Penerapan teori humanistik dalam PAI diharapkan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, dan mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan spiritualitas siswa.

Teori belajar humanistik dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, misalnya dalam pembelajaran tauhid dan akhlak sehingga akan sangat membantu para pendidik dalam memahami arah belajar pada dimensi yang lebih luas, sehingga upaya pembelajaran apapun dan pada konteks manapun akan selalu diarahkan dan dilakukan untuk mencapai tujuannya. Contoh pembelajaran kooperatif dari teori humanistik ini ialah mengemas materi pembelajaran akhlak, fiqh atau tauhid dengan strategi pembelajaran diskusi kelompok.

Peran guru di sini sebagai fasilitator dan pendamping ketika diskusi tidak bisa mendapatkan kesepakatan. Diskusi bermanfaat untuk berbagi informasi dan pengalaman dalam memecahkan masalah secara mandiri, meningkatkan pemahaman atas masalah penting, mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi, membina kerjasama yang bertanggungjawab dan melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Adapun langkah-langkah metode diskusi: 1) Tahap persiapan meliputi: a. Memilih dan menetapkan topik atau tema yang menarik, misalnya zakat profesi, pembagian waris dan poligami; b. Mengidentifikasi dan menetapkan satu sumber bacaan atau informasi yang akan didiskusikan siswa. 2) Siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, kemudian memilih pimpinan diskusi, mengatur tempat duduk dan ruangan sesuai intruksi guru. 3) Siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling

dari kelompok satu ke kelompok lain, menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok ikut berpartisipasi aktif, sehingga diskusi bisa berjalan lancar. 4) Setiap kelompok harus melaporkan hasil diskusinya. Kemudian hasil diskusi diberikan tanggapan oleh semua siswa, terutama dari kelompok lain. Guru bertugas memberikan ulasan atau penjelasan terhadap laporan tersebut. 5) Yang terakhir siswa mencatat hasil diskusi dan guru menyimpulkan laporan diskusi dari setiap kelompok.²³

D. DAMPAK IMPLEMENTASI TEORI HUMANISTIK TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Teori belajar humanistik merupakan pendekatan dalam psikologi pendidikan yang menekankan pada pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, termasuk aspek kognitif, emosional, dan sosial. Dalam konteks pendidikan, penerapan teori ini berfokus pada memahami dan memenuhi kebutuhan individual siswa serta menghargai keunikan setiap individu.²⁴ Dengan mengakui dan menghargai kebutuhan dasar siswa, seperti rasa aman, kasih sayang, dan penghargaan diri, pendekatan humanistik menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi siswa untuk belajar. Ketika siswa merasa diterima, didukung dan diapresiasi sebagai individu yang memiliki potensi unik, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Ini meningkatkan tingkat keterlibatan siswa dan membuat mereka lebih antusias dalam menghadapi tugas-tugas belajar.

Penerapan teori belajar humanistik juga mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan mengakui bahwa setiap siswa memiliki potensi dan minat yang berbeda. Guru dapat menyesuaikan metode pengajaran, materi pembelajaran, dan penilaian agar sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Hal

²³ Umam, Muchamad Chairul, "Implementasi Teori Belajar Humanistik Carl R. Rogers Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), (2023), 247-264

²⁴ (Amalia, A. C., & Munawir, "Konsep Teori Belajar Humanistik Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(2), (2021), 183-196.

ini membantu siswa untuk merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi mereka mencapai tujuan pembelajaran.²⁵

Penerapan teori humanistik ini sangat berpengaruh untuk proses pembelajaran karena teori humanistik mampu memberikan peningkatan atas kinerja seorang siswa. Ketika pembelajaran menggunakan teori ini menghasilkan siswa yang cenderung berhasil dalam hasil belajarnya bukan dalam proses belajarnya, jadi pada penelitian ini didapatkan proses belajar siswa ketika menggunakan teori humanistik ini karena tujuannya ini mengarah kepada karakter-moral siswa untuk siswanya itu sendiri dalam bermasyarakat.

Teori humanisme ini cocok untuk diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap fenomena sosial. Psikologi humanism memberi perhatian atas guru sebagai fasilitator.²⁶ Teori humanistik bisa diterapkan di semua tingkatan pendidikan, tetapi dengan penyesuaian. Pada anak-anak, lebih ditekankan pada eksplorasi dan kebebasan berekspresi, sementara pada remaja dan mahasiswa lebih diarahkan pada pembelajaran reflektif dan mandiri. Namun, di lingkungan yang sangat berbasis ujian dan target akademik, teori ini perlu dikombinasikan dengan pendekatan lain agar tetap efektif. Hal menunjukkan bahwa teori humanistik relevan untuk diterapkan di semua jenjang pendidikan.

E. KESIMPULAN

Teori belajar humanistik adalah pendekatan dalam pendidikan yang menekankan pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Pendekatan ini memandang siswa sebagai individu yang aktif dalam proses belajar, dengan fokus pada pengalaman pribadi, kebebasan dalam menentukan tujuan, serta pencapaian aktualisasi diri. Dalam teori ini, guru berperan sebagai fasilitator yang

²⁵ Sultani, "Teori Belajar Humanistik dalam Pendidikan Agama Islam", *jurnal pengembangan profesi guru pendidikan agama islam*, 7(1), (2023), 180.

²⁶ Syarifuddin, "Teori Humanistik dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah", *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6(1), (2022), 106-122



membantu siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan psikologis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi. "Humanistik Dari Teori Hingga Implementasi Dalam Pembelajaran." *Journal Islamic Akademika*, 2018, 6.
- Amalia, A. C., & Munawir, M. "Konsep Teori Belajar Humanistik Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 3(2) (2021): 183-196.
- Anam, S., Yunus, M. Y., & Zaman, B. "Teori Belajar Humanistik Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al Ghazali* 6(2) (2023): 1-12.
- Armedyatama, F. "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *An-Nuha* 1(1) (2021): 11-18.
- Arofaturrohman, Y. A., Alqudsi, Z., & Fauziati, E. "Implementasi Teori Belajar Humanisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Carl Rogers." *TSAQOFAH* 3(1) (2023): 140-47.
- Asri, H., & Rahmat, M. "Integrasi Pembelajaran Humanistik Dalam Pendidikan Karakter Siswa." *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 9(3) (2022): 211-25.
- Devi, Aulia Diana. "Implementasi Teori Belajar Humanisme Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan* 8(1) (2021): 76.
- Ellyana Lisan dan Putri. "Humanis Dalam Mendidik (Analisis Terapan Aliran Psikologi Humanistik)." *Journal Tarbiyatuna*, 2018, 52.
- Erma Nur. "Teori Belajar Humanistik Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mudarrisuna* 10(4) (2020): 576-77.
- Habsy, B. A., Oktafiani, F., Salsabila, D. M., & Zahro, C. I. "Teori Humanistik Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1(2) (2023): 1-12.
- Hidayat, N., & Arifin, Z. "Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam.*" *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7(1) (2023): 12-20.
- Purnama, E., & Syafi'i, A. "Analisis Penerapan Teori Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(4) (2021): 45-57.
- Putri, A., Husna, M. J., & Nihayah, S. A. "Implikasi Pemikiran Pendidikan Humanistik Terhadap Praktik Pembelajaran Di Era Digital." *Jurnal Ibtidaiy* 8(1) (2023): 1-14.



- Rachmahana & Syifa Ratna. "Psikologi Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan." : : *Journal Pendidikan Islam*, 2018, 102.
- Rahman, A., Hayati, M., Rusmani, M. A., & Ilmi, D. "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Education and Learning Journal 2* (2023): 402-9.
- Ridwan & Novalita, "Metode Penelitian", Yogyakarta: Yayasan Sahabat Alam Raflesia.
- Schunk, H. Dale. "Learning Saintifikan Educational Perspective, Terjemah Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan." *Journal Pendidikan*, 2012, 482.
- Selina, R. M. "Implementasi Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 4 Purwokerto," 2020, IAIN Purwokerto.
- Setyowati, Y., Nurwahidin, M., & Yulianti, D. "Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia* 2(2) (2022): 59-65.
- Sulasmi, E., Akrim, A., Buku, G. G.-K. "Konsep Pendidikan Humanis Dalam Pengelolaan Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2019. Publikasiilmiah.Umsu.Ac.Id.
- Sultani. "Teori Belajar Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7(1) (2023): 180.
- Syarifuddin, "Teori Humanistik dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah.", *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6(1) (2022): 106-122
- Umam, Muchamad Chairul, "Implementasi Teori Belajar Humanistik Carl R. Rogers Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2) (2023): 247-264
- Utami, E. N. "Teori Belajar Humanistik Dan Implementasinya Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mudarrisuna* 10(4) (2020): 571-84.